Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman, 1(1) - Desember 2023 1-8

E - ISSN 2089-1229
P - ISSN 2654-5055

Mau`izhah:
Jurnal Kajian Keislaman
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syekh Burhanuddin Pariaman

PENDIDIKAN LINGKUNGAN BERBASIS EKOLOGI INTEGRAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Riddo Andini [1]
Rahmanita [2]
[1] *STIT Syekh Burhanuddin Pariaman, Indonesia*
[2]*STIT Syekh Burhanuddin Pariaman, Indonesia*

Corresponding Author: Riddo Andini, Rahmanita
E-mail; riddoandini@gmail.com , rahmanitaraja@gmail.com

Article Information:
Received October 10, 2021
Revised October 19, 2021
Accepted November 1, 2021

ABSTRACT

The aim of this research is to introduce integral ecology-based environmental education which is applied in formal learning at school. This research uses library research, with a postpositivisme phenomenologik-interpretif approach. The results of this research study include: Ecological education learning materials and strategies, Implementation of Integral Ecology in the World of Integral Ecology-Based Education. In implementing ecology, it is providing teaching and learning in every education. Which aims to shape humans to have moral and moral responsibility and full awareness of their nature as humans. On the other hand, every problem of integrating Islamic education in ecology has a solution to every problem in order to achieve the ecological goals of Islamic education.

Keywords: ***education, environment, integral ecology***

Journal Homepage https://journal.ypidathu.or.id/index.php/jnhl
This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
How to cite: Ilham, M., Desmita, D., Monef , A. ., & Hizrati, H. (2022). Anxiety Description of Social Workers in Assisting Children in Conflict with the Law. *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(1). https://doi.org/10.55849/jiem.v1i1.1
Published by: STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

PENDAHULUAN

Pada akhir abad ke-20, sebuah teori atau konsep ilmiah pendidikan Islam lahir. Islam menuntut ilmu pengetahuan dan pendidikan yang lebih unggul dari pendidikan lainnya. Pendidikan didasarkan pada hasil penelitian. Selain itu, pendidikan Islam juga membutuhkan praktik dalam sains.

Ekologi dalam definisinya sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antar satu organisme dengan yang lain bahkan dengan lingkukangannya. Secara etimologi kata ekologi berasal dari "oikos" atau disebut rumah tangga. Sedangkan kata "logos" diartikan sebagai ilmu. Sedangkan secara etimologis berasal dari kata "*intellect* atau '*aql*" mempunyai arti yang sama dengan agama karena agama mengikat manusia

kepada Tuhan.[1] Menurut Ernst Haeckel, seorang ahli biologi bangsa Jerman menyebutkan bahwa ekologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari ekosistem dalam satuan fungsional dasar terdapat ekologi, karena ekosistem tersebut meliputi makhluk hidup dengan lingkungan organisme.[2] Di sisi lain mempelajari ekologi merupakan kegiatan manusia yang mengarahkan pada tujuan atau memelihara ekosistem yang bisa dijadikan sumber pemenuhan kebutuhan. Adapun manfaat ekologi bagi manusia seperti: mengenal keragaman hayati, mengenal perilaku makhluk hidup, mengetahui peran manusia dalam lingkungan, memetakan konsumsi pangan, memecahkan masalah pertanian, memecahkan masalah energi, dan memecahkan masalah kesehatan. Jika dicontohkan seperti: nyamuk "Aedes Aegypti" adalah salah satu penyebab demam berdarah yang bisa diatasi dengan penanganan dini, seperti sering menguraas bak mandi, karena jika tidak akan berpotensi terjadinya sebagai tempat penetaan telur nyamuk. Jika melihat fenomena di atas pendidikan lingkungan berbasis ekologi integral menjadi keharusan, yang gunanya sebagai upaya preventif dalam mengatasi persoalan lingkungan.

Penelitian ini dipandang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian pendidikan ekologi yang sangat diperlukan dan dibutuhkan pada saat sekarang ini. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis, yakni menemukan konsep dan teori baru mengenai pendidikan ekolologi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan riset kepustakaan (*library research*).[3] Selain itu, data dalam penelitian ini juga diperkuat dengan data lapangan yang didapat dari berbagai sumber yang otoritatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif yang hasilnya disajikan dalam bentuk kualitatif.[4] Dalam menganalisis penulis menggunakan pendekakan *postpositivisme phenomenologik-interpretif* dengan membuat telaah holistik, mencari esensi, dan mengimplisitkan nilai moral dalam observasi, analisis dan pembuatan kesimpulan.[5]

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Landasan Pendidikan Ekologi

[1] A. Syahidu, *Metodologi Sains Menurut Seyyed Hossein Nashr (Studi Atas Krisisekologi)*. Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, 2021. 3, 8–14

[2] Pinontoan, O. R., & Sumampouw, O. J., Dasar Kesehatan Lingkungan. Deepublish, 2019.

[3] Yaitu penelitian yang menggunakan sumber-sumber kepustakaan untuk membahas problematika yang telah dirumuskan. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, cet. IX, hlm. 10-11.

[4] Mudji Santoso, Hakikat, Peranan, Jenis-jenis Peneltian, Serta Pola Penelitian pada Pelita ke VI, dalam Imran Arifin (ed), *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasanda, 1994, cet. I, hlm. 13. Lihat juga Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1981, cet. IV. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi amak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Lihat Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

[5] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000, Cet. IV, hlm. 79

Merujuk pengertian pendidikan ekologi yang mengkaji dan menyelidiki ekosistem dan keseimbangan alam, baik biotik maupun abiotik dan keterkaitannya maka dengan aktivitas manusia berdasarkan spririt ijtihad yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist serta kebijakan. Adapun landasan tersebut ialah:

1) Landasan Al- Qur'an dan Hadis (Idealis)

Dari kedua landasan tersebut, *pertama*, al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan pahala. Selain dinamakan Al-Qur'an kitab ini juga dinamakan "*al Huda*" atau petunjuk, di sisi lain juga sebagai "*bayyinat*" atau penjelas atau disebut dengan "*al-furqon*" (pembeda). *Kedua*, adalah hadis.

2) Landasan Kebijakan (Pragmatis)

Landasan kebijakan pendidikan ekologi yang bersifat pragmatis ini, merupakan landasan praktis yang mendasari pada nilai kegunaan dan nilai kemanfaatan secara nyata. Adapun landasan kebijakan disusun berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia, peraturan pemerintah Republik Indonseia no 21 tahun 2010 tentang perlindungan Lingkungan Maritim, keputusan bersama Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 15 tahun 1991 dan nomor 38 tahun 1991 tentang Peningkatan Pemasyarakatan Kependudukan dan Lingkungan Hidup melalui jalur Agama.

b. Tujuan Pendidikan Ekologi

Dalam merumuskan tujuan pendidikan ekologi tentu tidak bisa dilepaskan dari landasan pendidikan ekologi itu sendiri. Adapun tujuan pendidikan ekologi tersebut menjadi dua bentuk yaitu idealis dan pragmatis.

1) Tujuan yang bersifat idealis ialah untuk membimbing hamba allah supaya manusia mampu memaknai hakikat dirinya sebagai khalifah dimuka bumi dengan penuh amanah serta tanggung jawab untuk memakmurkan dan memberdayakan sumber daya alam ini secara seimbang dan proporsial sehingga tercapailah kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sekaligus.[6]
2) Tujuan yang bersifat pragmatis yaitu membentuk manusia agar memiliki tanggung jawab moral dan akhlak serta kesadaran penuh akan hakikatnya sebagai manusia. Sehingga manusia dapat menunaikan apa yang diberikan oleh Allah serta tidak menafikan fungsi kekhalifahannya. Di mana manusia telah diberikan potensi akal, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya sehingga terpenuhilah kebutuhannya.[7]

Berdasarkan tujuan di atas, pendidikan ekologi memiliki cakupan tujuan yang bersifat idealis dan praktis. Tujuan tersebut mengarahkan pendidikan ekologi tidak hanya mencakup tujuan yang menyentuh ranah kognitif saja, melainkan bertujuan untuk membentuk sikap dan kesadaran spiritual terhadap hakikat manusia dan alam.

c. Teori Ekologi

Secara etimologis kata ekologi berasal dari kata bahasa Yunani *oikos* dan *logos*. *Oikos* berarti "rumah tangga atau cara bertempat tinggal" dan *logos* berarti "ilmu". Jadi menurut akar katanya, ekologi berarti ilmu tentang "rumah tangga makhluk hidup" dengan tekanan pada keseluruhan atau pola hubungan antara organisme dan lingkungannya". Dengan kata lain ekologi berarti ilmu yang mempelajari baik interaksi

[6] Mukhtar Zaini Dahlan, *Pendidikan Agama Islam*, LPPM IKIP PGRI Jember, t.th, Vol. 1
[7] N. as-Sayyidi, Pendidikan Ekologi Perspektif Islam, HIKMATUNA, 2016, h. 2.

antar makhluk hidup, maupun interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya.[8] Haeckle mendefinisikan ekologi sebagai suatu keseluruhan pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan-hubungan total antara organisme dengan lingkungannya yang bersifat organik maupun anorganik.[9]

Teori ekologi dipelopori oleh Uri Bronfenbrenner, seseorang ahli psikologi dari Cornell University Amerika Serikat. Menurutnya teori ekologi ini memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Sehingga adanya hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan bahkan membentuk tingkah laku individu tersebut.[10] Informasi lingkungan tempat tinggal anak akan menggambarkan, mengorganisasi, dan mengklarifikasi efek lingkungan yang bervariasi.

Bronfenbrenner menyebutkan adanya lima sistem lingkungan berlapis yang saling berkaitan, yaitu mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem. Adapun Masing- masing subsistem dalam teori Brefenbrenner tersebut yaitu:

1) Mikrosistem

Mikrosistem merupakan lingkungan yang paling dekat dengan pribadi peserta didik yaitu meliputi keluarga, guru, individu, teman-teman sebaya, sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan hal-hal lain yang sehari-hari ditemui oleh peserta didik. Dalam Konteks ini meliputi: keluarga, teman sebaya, sekolah dan lingkungan sosial lainnya. Dalam mikrosistem inilah terjadinya interaksi yang paling langsung dengan agen-agen sosial.

2) Mesosistem

Mesosistem merupakan interaksi diantara mikrosistem dimana masalah yang terjadi dalam sebuah mikrosistem akan berpengaruh pada kondisi mikrosistem yang lain. Adanya pengaruh dalam lingkungan mesosistem adalah meliputi interaksi yang terjadi secara berlahan sehingga akan terbangun sebuah kondisi masyarakat yang memiliki tingkat keberfungsiannya mampu menjawab permasalahan pada diri individu (pelaku), khususnya masalah perilakunya seseorang. Dalam kaitannya dengan proses pendidikan, tentunya pengalaman apapun yang didapatkan oleh peserta didik di rumah akan ikut mempengaruhi kondisi peserta didik di sekolah.

3) Ekosistem

Ekosistem adalah sistem sosial yang lebih besar di mana anak tidak terlibat interaksi secara langsung, tetapi sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Di sisi lain akan membantu mempercepat pemulihan dampak psikologis, fisik dan juga sosial anak, namun berpengaruh terhadap berbagai perkembangan yang berbasis pada karakteristik individu. Sebagai contoh, jam kerja orangtua bertambah yang menyebabkan peserta didik kehilangan interaksi dengan orangtuanya. Dampaknya kurangnya keterlibatan orangtua dalam pola asuh tersebut tentunya mempengaruhi perkembangan anak.

---

[8] Eugene P. Odum, and Gary W. Barrett, *Fundamentals of Ecology*, Fifth edition, Belmont: Thomson Brooks/Cole, 2005, hal. 2.

[9] Dikutip oleh S.J. Mcnaughton & Larry L., *Ekologi Umum*, terj. Sunaryono Pringgoseputro, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 1992, hal. 1.

[10] Uri Bronfenbrenner, "Ecologi of the Family As a Context for Human Development Research Perspectives, in *Developmental Psychology*, 1986, h. 102.

4) Makrosistem

Makrosistem adalah sistem lapisan terluar dari lingkungan anak. Subsistem makrosistem ini terdiri dari ideologi negara, pemerintah, tradisi, agama, hukum, adat istiadat dan budaya. Misalnya, jika kebudayaan masyarakat menggariskan bahwa orangtua bertanggungjawab untuk membesarkan anak-anaknya, maka hal ini akan mempengaruhi struktur di mana orangtua akan menjalankan fungsi psikoedukasinya.

5) Kronosistem

Kronosistem adalah pengaruh lingkungan dari waktu ke waktu beserta caranya mempengaruhi perkembangan dan perilaku (Clara & Wardani, 2020). Contohnya seperti perkembangan teknologi dengan produk-produk turunannya,, salah satunya internet dan gadget yang membuat peserta didik mahir, nyaman, dan terbiasa menggunakannya untuk pendidikan maupun hiburan.

d. Teori Ekologi Integral

Ekologi integal adalah kerangka komprehensif untuk mengkarakterisasi dinamika ekologi dan menyelesaikan masalah lingkungan. Ini komprehensif karena keduanya mengacu pada skema teoritis untuk menunjukkan hubungan di antara berbagai metode yang berbeda, termasuk bekerja dalam ilmu alam dan sosial, serta dalam seni dan humaniora.[11]

Ekologi integral menyediakan kerangka kerja yang mampu mengatur dan mengintegrasikan berbagai perspektif dan berbagai bidangnya ke dalam pendekatan postdisipliner yang kompleks, multidimensi, yang mendefinisikan dan memberikan solusi untuk masalah lingkungan.[12] Teori integral adalah metode pengkajian dalam menyelesaikan segala masalah (sehingga teori ini disebut juga *Theory of Everything*), dengan empat perspektif yang dipetakan dalam empat kuadran AQAL (*All Quadrants All Levels*). Teori ini dikemukakan oleh Ken Wilber, seorang penulis psikologi evolusioner berkebangsaan Amerika. Teori integral merupakan kritik terhadap teori psikologi yang selama ini, menurutnya terlalu pluralistik. Sebuah teori memiliki kelebihan memecahkan masalah psikologi dari satu aspek tetapi tidak dapat menutupi dari aspek yang lainnya.[13] Kerangka kerjanya menggunakan model AQAL (*all Quadrants all levels*) untuk mengintegrasikan pendekatan berdasarkan pengalaman ("*I*" atau saya), budaya ("*we*" atau kita), perilaku ("*it*" atau itu), dan sistemik ("*its*" atau miliknya). Menurut teori integral, setidaknya ada empat perspektif yang tidak dapat direduksi (obyektif, interobyektif, subyektif, dan intersubyektif) yang harus dikonsultasikan ketika mencoba untuk memahami dan memperbaiki masalah lingkungan. ini diwakili oleh empat kuadran: interior dan eksterior, realitas individu dan kolektif. Keempat kuadran ini mewakili aspek pengalaman (saya), budaya (kita), perilaku (itu), dan sosial (nya) dari masalah ekologis.[14]

e. Materi Pembelajaran Pendidikan Ekologi

Prinsip penyusunan materi pembelajaran pendidikan ekologi mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 3, menyebutkan bahwa

---

[11] Sean Esbjőrn-Hargens and Michael E. Zimmerman, *An Overview of Integral Ecology*,..., hal. 2.

[12] Jan Inglis, Integral Ecology, Uniting Multiple Perspectives on the Natural World by Sean Esbjorn-Hargens and Michael Zimmerman, dalam *Jurnal Integral Review*, Vol. 5, No. 1, hal. 164.

[13] Ken Wilber, *A Teori of Everything, terj. Solusi Menyeluruh atas Masalah-masalah Kemanusiaan*, Jakarta: Mizan Publika, 2012

[14] Sean Esbjőrn-Hargens and Michael E. Zimmerman, *An Overview of Integral Ecology*,..., hal. 2.

kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, serta tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Merujuk kepada UU Sisdiknas di atas, maka materi pembelajaran pendidikan ekologi dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya, yaitu materi pembelajaran tersebut bersumber dari al-Qur'an dan hadits yang kebenarannya bersifat absolut. Sehingga bersifat rasional-empiris yaitu meliputi:

Pertama, Al-Qur'an dan hadits adalah sebagai kitab undang-undang tertinggi umat Islam yang berfungsi sebagai dasar cita-cita ideal yang kebenarannya bersifat absolut, secara eksplisit maupun implisit mengandung ajaran dan ajakan kepada segenap mausia untuk memperlakukan alam dan sumber data alamnya dengan baik (ELITA, 2015) *Kedua*, Sains adalah merupakan ilmu pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik, termasuk di dalamnya botani, fisika, kimia, geologi, zoologi dan lain sebagainya. Sains sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji kosmos diperlukan sebagai sumber materi pendidikan ekologi, dikarenakan relevansinya dengan pengetahuan tentang alam ini yang bersumber dari kitab suci

f. Strategi Pembelajaran Pada Ekologi

Strategi pembelajaran pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara konstektual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajran yang telah dirumuskan.[15] Adapun strategi pembelajaran ekologi sesuai dengan filosofi konstruktivisme bahwa peserta didik diberi kesempatan lebih banyak untuk aktif mencari dan memperoses informasi sendiri, menbangun pengetahuan diri, dan membangun makna berdasarkan pengalamannya. Dalam materi ekologi ini merupakan materi yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan kondisi alam sekitar lingkungannya. Ekologi juga dipandang sebagai materi yang sangat penting karena materi ini berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, sehingga ketika mempelajarinya akan lebih berkesan dan bermakna dibenak peserta didik karena dapat secara langsung ke alam nyata.

Strategi pembelajaran pada materi ekologi sangat cocok digunakan, karena kedua strategi tersebut sama-sama menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan menerapkannya pada dunia nyata pada pembelajaran biologi. Jadi dalam strategi pembelajaran disini seorang pendidik dapat memberikan suasana baru bagi peserta didik dalam menyusun strategi pembelajaran sehingga peserta didik dapat berbaur dengan alam dalam mencari suatu pengetahuan dengan strategi yang telah diberikan oleh guru/pendidik.

g. Implementasi Ekologi Integral di Dunia Pendidikan Berbasis Ekologi Integral

Implementasi ekologi dalam dunia pendidikan itu sangat penting karena memiliki suatu wawasan yang luas apalagi dalam lingkungan yang menjadi suatu pembelajaran dan pengajaran yang berkaitan dengan alam sekitar. Sesuai dengan

[15] Suwarna al-Muchtar, dkk., *Strategi Pembelajaran PKn*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, h. 1-2

kenyataan atau fakta yang terjadi pada implementasi dalam kehidupan nyata. Dalam implementasi ekologi dalam dunia pendidikan juga memiliki suatu prinsip yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengajaran yang berkaitan dengan alam sekitar. Dalam penerapannya tetap harus empat hal yang selalu menyatu dan tidak dapat dipisahkan, yaitu aspek pengalaman (kesadaran ekologis dengan penanaman nilai-nilai kesadaran ekologis melalui motivasi ekologis dan peningkatan pengetahuan ekologis), aspek budaya (penerapan nilai-nilai keagamaan dalam pelestarian lingkungan, di antaranya dengan memperhatikan etika terhadap hewan, tumbuhan dan mineral), aspek perilaku (perilaku bertanggung jawab terhadap keberlangsungan alam dengan tidak boros dalam memanfaatkan sumber daya alam dan menghindari perilaku merusak alam), dan aspek sistem (mentaati aturan yang berlaku dan memberikan efek jera dengan hukuman setimpal kepada pelaku pelanggaaran lingkungan) .

Adapun prinsip-prinsip implementasi ekologi pendidikan sebagai berikut :

Pembelajaran dan pengajaran yang mencakup pada alam sekitar itu memberikan kemudahan dalam penerapannya langsung apalagi dalam dunia pendidikan seoarang guru bisa memberikan suatu pemahaman kepada peserta didik mengenai alam sekitar dan bisa melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru tersebut.

1) Pembelajaran dan pengajaran mengenai alam sekitar itu bisa memberikan pemahaman yang sangat penting karena dalam mengembangkan keaktifan pada anak bisa memberikan kesempatan untuk mengenal lingkungan alam sekitar dengan sebanyak-banyaknya. Karena itu bisa menjadi potensi bagi anak yang memiliki pengetahuan dan daya tangkap anak menjadi luas serta memberikan keaktifan dalam mengenal alam sekitar.
2) Dengan pembelajaran pada alam sekitar bisa memungkinkan pada anak dengan menjadikan anak didik mengenal dalam pembagian suatu mata pelajaran, minat, bahan pelajaran lainnya yang saling berhubungan.
3) Pembelajaran dan pengajaran mengenai alam sekitar juga menjadi bahan dalam memberikan pengajaran kepada anak dalam mengamati dan menjadikan pengalaman yang luas sehingga menimbulkan suatu gagasan yang kokoh mengenai alam sekitar.

Adapun implementasi ekologi dalam pendidikan dalam kehidupan kenyataan tersebut memberikan sebuah gagasan yang berkaitan dengan anak, dimana anak harus diminta untuk mengetahui suatu barang yang sedang diketahui sebelumnya dan mendengar namanya. Untuk memberikan pengajaran yang sesungguhnya harus sesuai dengan apa yang didasari pada pengajaran mata pelajaran yang diajarkan. Agar anak lebih mengetahui dan mengenal kehidupannya sebelum memasuki kehidupan nyata mengenai jurusan agar anak paham mengenai hal tersebut.

Implementasi pada dunia pendidikan yang berwawasan ekologi pada setiap sekolah ini memberikan suatu contoh dalam penerapan ekologis pendidikan. Dengan adanya penerapan ekologi dalam pendidikan bisa memberikan upaya penerapan kepada anak untuk membentuk dan menumbuhkan karakter siswa yang dan pola pikir kritis baik secara individu maupun secara moralitas dalam meningkatkan karakter yang baik dan memiliki rasa kepedulian yang baik terhadap lingkungan sekolahnya. Untuk meningkatkan penerapan ekologi dalam pendidikan sekolah bisa memberikan pengetahuan mengenai suatu penelitian atau meneliti terhadap lingkungannya dengan

suatu penelitian ini siswa dapat mengenal lingkungannya bisa bersosialsasi secara langsung terhadap lingkungan yang maupun dengan diri sendiri agar bisa mengetahui bagaiamana alam itu sebenarnya.

Sehingga dengan mengadakan suatu penelitian terhadap alam ini bisa menimbulkan kesadaran pada anak mengenai alam dimana lebih mengenal dirinya sebagai manusia agar bisa melakukan kebaikan, bahkan kebaikan kepada hewan, tanaman disertai dengan merawatnya maka dengan ini bisa memiliki nilai yang tinggi terhadap alam. Lingkungan alam sekitar pada ekosistem dalam ekologi ini memberikan suatu pandangan kepada semua mahkluk yang ada di muka bumi ini dengan memberikan pandangan yang baik serta memberikan suatu kesan atau nilai yang pantas untuk diterima baik dalam sistem abiotik, biotik, dan ekologi, sesuai dengan realitas yang digunakan.

Adapun implementasi ekologi di dunia pendidikan ini memberikan pengajaran dan pembelajaran di setiap pendidikan hal ini berkaitan dengan hal sebagai berikut:

1) Dalam pemberian pengajaran ini bisa menggunakan model yang sesuai dengan apa yang disampaikan atau sesuai dengan kenyataannya. Misalnya berkaitan dengan pengajaran tentang alamsekitar. Sehingga tidak bisa menggunakan model yang tidak sesuai karena pengajaran alam sekitar ini harus berdasarkan fakta yang ada dalam dunia pendidikan.
2) Kurikulum yang ditetapkan setiap sekolah. Misalkan KTSP pada kurikulum ini bisa melakukan pengisian yang berkaian dengan ekologi yang berwawasan pada pendidikan, yang berupa isi kopetensi kurikulum yang berkaitan dengan individu terhadap populasi yang ada, adanya interaksi yang baik dan saling membutuhkan dan memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.

   Pengajaran mengenai alam sekitar, bisa menerapkan penyelenggaraan agar bisa menumbuh kembangkan karakter yang kritis dan memiliki rasa peduli yang baik terhadap lingkungan sekitarnya yang harus diterapkan kepada para siswa. Dengan karakter dan pola pikir yang kritis bisa memanfaat kan lingkungan yang ada untuk digunakan sebagai pusat kegiatan yang baik. Misalnya sebagai tempat untuk belajar, dengan itu harus memelihara dan menjaga lingkungan sekitar agar tetap bisa digunakan sebagai pusat kegiatan yang diinginkan.
3) Adanya ekologi dalam pendidikan, bisa menerapkan pendekatan yang baik apalagi dalam pendekatan karakter secara ekologis. Dengan itu, ekologi dalam pendidikan ini harus mampu melakukan pendekatan terhadap psikologis manusia agar memiliki sisi psikologi. Sehingga manusia yang berhubungan baik terhadap alam dan lingkungan dengan menjaga dan merawat lingkungan agar tetap dalam keadaan baik.

KESIMPULAN

Pendidikan ekologi itu merupakan sesuatu yang menyelidiki atau sesuatu yang ingin tahu tentang ekosistem yang berhubungan dengan berkesinambungan alam, baik itu biotik maupun abiotik serta yang berkaitan dengan manusia, yang dimana semua itu juga tidak terlepas dari landasan Islam. Yang dimana seperti kita ketahui bahwa Islam itu tidak lepas dari yang namanya landasan yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah serta ijtihad para ulma'. Adapun Implementasi ekologi dalam dunia pendidikan itu sangat penting

karena memiliki suatu wawasan yang luas apalagi dalam lingkup lingkungan juga menjadi suatu pembelajaran dan pengajaran yang berkaitan dengan alam pada lingkungan sekitar sesuai dengan kenyataan atau fakta yang terjadi pada implementasi dalam kehidupan nyata. Sedangkan landasan pendidikan ekologi yang dimaksud adalah landasan yang bersifat ideal yang berupa Al- Qur'an dan Hadist, dan Ijtihad. Sedangkan landasan pragmatis yang berupa landasan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Dahlan, Mukhtar Zaini, *Pendidikan Agama Islam*, LPPM IKIP PGRI Jember, t.th

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1981.

Mcnaughton, S.J. & L., Larry, *Ekologi Umum*, terj. Sunaryono Pringgoseputro, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 1992.

al-Muchtar, Suwarna, dkk., *Strategi Pembelajaran PKn*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Santoso, Mudji, Hakikat, Peranan, Jenis-jenis Peneltian, Serta Pola Penelitian pada Pelita ke VI, dalam Imran Arifin (ed), *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasanda, 1994.

as-Sayyidi, N., *Pendidikan Ekologi Perspektif Islam*, HIKMATUNA, 2016.

Wilber, Ken, *A Teori of Everything, terj. Solusi Menyeluruh atas Masalah-masalah Kemanusiaan*, Jakarta: Mizan Publika, 2012.

Jurnal

Bronfenbrenner, Uri, "Ecologi of the Family As a Context for Human Development Research Perspectives, in *Developmental Psychology*, 1986.

Inglis, Jan, Integral Ecology, Uniting Multiple Perspectives on the Natural World by Sean Esbjorn-Hargens and Michael Zimmerman, dalam *Jurnal Integral Review*, Vol. 5.

Odum, Eugene P., and Barrett, Gary W., *Fundamentals of Ecology*, Fifth edition, Belmont: Thomson Brooks/Cole, 2005.

Pinontoan, O. R., & Sumampouw, O. J., Dasar Kesehatan Lingkungan. *Deepublish*, 2019.

Syahidu, A., *Metodologi Sains Menurut Seyyed Hossein Nashr (Studi Atas Krisisekologi)*. Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, 2021. 3.